

Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa

**Dwian Hartomi Akta Padma Eldo¹, Nuryanto², Isnaeni³, Maryatul Adawiyah⁴,
Muhamad Sadar⁵, Harko Susilo⁶, Aning⁷, Alivia Pratiwi⁸, Nasir Salasa⁹, Mohamad
Nurohim¹⁰, Rizki Imam Tauchid¹¹, Rizky Rochma Santoso¹², Agus Fatikhan Lutfi¹³**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: dwianhartomieldo@unsiq.ac.id¹

Abstrak

Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di desa merupakan aspek vital dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Perlu adanya strategi yang tepat dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari tingkat Desa, salah satunya adalah pembentukan bank sampah yang berbasis Masyarakat di Desa. Tujuan utama dari pembentukan bank sampah di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa sekaligus membangun kemandirian ekonomi. Dengan adanya bank sampah di Desa Ngadisalam, masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan memaksimalkan manfaat ekonomi dari sampah. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mendorong upaya pembentukan dan pendampingan pembentukan bank sampah di antara lain memberikan kesadaran dan pemahaman kepada Masyarakat bahwa sampah juga bisa memiliki nilai ekonomi, selanjutnya membentuk kelembagaan pengelolaan sampah secara resmi. Diharapkan bahwa dengan pembentukan bank sampah di Desa Ngadisalam, masyarakat desa akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen sampah. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta terwujudnya lingkungan desa yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Hasil ini akan membawa dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesehatan, kebersihan, dan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Kata kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Pemerintah Desa

Abstract

Effective and sustainable waste management in villages is vital in maintaining environmental cleanliness and improving the community's quality of life. There is a need for appropriate strategies in waste management starting from the village level, one of which is the establishment of community-based waste banks in the village. The main objective of establishing a waste bank in Ngadisalam Village, Wonosobo Regency is to increase the environmental awareness of the village community while building economic independence. With the existence of waste banks in Ngadisalam Village, it is hoped that the community can reduce the amount of waste that goes to landfills and maximize the economic benefits of waste. Some of the steps that need to be taken in encouraging efforts to form and assist the establishment of a waste bank include providing awareness and understanding to the community that waste can also have economic value and then forming an official waste management institution. It is expected that with the establishment of a waste bank in Ngadisalam Village, the village community will have better knowledge about waste management. In addition, there is expected to be an increase in community participation in waste management and the realization of a clean, green, and sustainable village environment. These results will have a long-term positive impact on the health, hygiene, and economy of the village community as a whole.

Keywords: Waste Bank, Waste Management, Village Government

1. PENDAHULUAN

Keseriusan pemerintah Indonesia terkait pengelolaan sampah dapat terlihat dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Undang-Undang tersebut telah menjelaskan perihal jenis dan sumber yang telah diatur yaitu sampah rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga yang berasal dari pasar, kantor, rumah makan, hotel, terminal dan sampah spesifik yang mengandung B3 atau bahan-bahan berbahaya seperti pecahan kaca, baterai bekas dan bahan beracun lainnya. Sampah merupakan hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak digunakan lagi karena telah diambil unsur atau fungsi utamanya, dari hasil aktivitas manusia maka banyak tidaknya

sampah akan terus ada selama manusia masih beraktivitas, menurut World Health Organization (WHO) menyatakan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia (Ghaffar et al., 2021).

Masalah sampah itu juga menjadi salah satu tanggungjawab di daerah, yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Saat sekarang ini banyak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah hampir melampaui batas dan tidak mampu lagi menampung sampah, termasuk di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan data yang didapat dari website pemerintah kabupaten wonosobo ada berkisar 110 Ton per hari untuk sampah yang masuk di TPA Wonorejo Kabupaten wonosobo. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten wonosobo masih memiliki pekerjaan rumah perihal bagaimana pengelolaan sampah yang ada agar mampu menekan volume yang ada saat sekarang ini.

Selain itu Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Partisipasi masyarakat dalam suatu proses pembangunan terbagi atas 4 tahap, yaitu: a.) partisipasi pada tahap perencanaan, b.) partisipasi pada tahap pelaksanaan, c.) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dan d.) partisipasi dalam tahap pengawasan dan monitoring (Wardany et al., 2020). Masyarakat menjadi ujung tombak dalam penentuan pengurangan sampah yang ada, karena sejatinya masyarakatlah yang menjadi salah satu produsen sampah yang ada saat ini, mulai dari sampah rumah tangga dan lain sebagainya.

Salah satu strategi untuk mencapai target dalam pengurangan sampah di daerah salah satunya dengan memaksimalkan jumlah bank sampah yang ada di masing-masing desa (Yuliana & Wijayanti, 2019). Salah satu pengurangan sampah bisa dikelola ditingkat Desa, sehingga Desa untuk dianjurkan mampu mengolah sampahnya sendiri dalam bentuk pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Bank sampah merupakan pengembangan konsep pengelolaan sampah di Indonesia dengan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*). Diperlukan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bisa dimulai dari rumah sendiri dan bisa dikelola ditingkat Desa, sehingga untuk pembuangan di TPA secara volume bisa kurangi (Nurhidayah, 2018). Maka dari itu perlu Kerjasama antara Masyarakat, pemerintah Desa dan Akademisi untuk mengelola sampah dengan baik sehingga menjadikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse* dan *recycle* melalui bank sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah meliputi :

- a. Memperbanyak bank sampah;
- b. Pendampingan dan bantuan teknis;
- c. Pelatihan;
- d. Monitoring dan evaluasi bank sampah; dan
- e. Membantu pemasaran hasil 3R.

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim berada di Desa Ngadisalam Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Melihat kondisi perihal volume sampah yang semakin tinggi diperlukan pengelolaan sampah dimulai dari tingkat Desa dengan merubah cara pandang bahwasanya sampah tersebut juga bisa menghasilkan nilai ekonomis dan kesenian yang ada. Bank sampah merupakan salah satu pilihan dalam menanggapi masalah yang terjadi saat sekarang ini. Diawali dengan memberikan pemahaman kemasyarakat sehingga bisa mampu membentuk Lembaga bank sampah di Desa Ngadisalam dalam mengurangi jumlah sampah yang ada serta memanfaatkan sampah yang ada baik dalam bentuk ekonomis ataupun seni yang bisa memberikan keindahan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat pelatihan dialog-partisipatif dengan cara mengajak warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelatihan tentang pengelolaan sampah (Sekarningrum et al., 2017). Kegiatan pengabdian pada masyarakat

ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya sampah. Meningkatnya sampah rumah tangga yang berdampak buruk pada lingkungan dapat dikurangi dengan pemilahan dan pengelolaan sampah (Yuliana & Wijayanti, 2019). Lokasi untuk dilakukannya terkait Bank sampah ini adalah di Dusun Sidadungan, Desa Ngadisalam, Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo yang bermitra dengan Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik Universitas sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

Metode yang dilakukan oleh tim adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait pembentukan Bank Sampah termasuk bagaimana pengelolaannya dengan baik di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut juga memberikan tujuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik sebenarnya bisa juga memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat. Terkait proses pelaksanaan kegiatan ini diantaranya;

- a. Koordinasi dengan mitra yang dalam hal ini adalah Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo, penentuan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan.
- b. Menyesuaikan dengan program kerja dari kuliah pengabdian masyarakat agar terjadinya sinergi yang tepat antar program.
- c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi program yang dimulai dari edukasi bahayanya sampah, pelatihan pemilahan sampah, pembentukan bank sampah, sampai dengan cara bagaimana pengelolaan bank sampah yang baik dan tepat.

Kelompok pengelola Bank Sampah akan diambil dari PKK dan di sahkan oleh Kepala Desa Ngadisalam sebagai pengurus. Bentuk kegiatan dari bank sampah ini adalah memotivasi dan mengajak masyarakat untuk mengelola sampah anorganik melalui metode 3R (*reduce-reuse-recycle*). Masyarakat, baik individu maupun kelompok melakukan pemilahan sampah anorganik yang kemudian disetorkan ke Bank Sampah untuk ditabung dengan sistem sampah dikonversikan ke nilai rupiah dan kemudian dicatat di dalam buku tabungan.

2.1. Persiapan

Survei lokasi dilakukan sejak tanggal 15 Agustus 2023 yang bertujuan untuk mengetahui informasi yang mendukung keberhasilan awal Program Kerja yang berupa Pembentukan Bank Sampah. Informasi yang tim dapatkan antara lain, kondisi dan situasi lingkungan, penentuan lokasi Pembentukan Bank Sampah, dan analisis tentang kebutuhan masyarakat desa Ngadisalam. Selain itu, pada kesempatan ini, tim juga meminta izin kepada pihak desa terkait kegiatan Pembentukan Bank sampah yang akan kami lakukan. Setelah mendapatkan izin dan bisa disepakati bersama, kemudian kami menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 25 Agustus 2023.

Setelah mendapatkan informasi dan kesepakatan diatas tim mulai menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti; SK Bank Sampah, Timbangan gantung, Buku Rekening Nasabah, Buku Bantu Bank, Papan nama Bank Sampah, dan papan struktur kepengurusan Bank sampah. Selain itu kami juga menyiapkan sampah plastik, botol plastik, dan sampah anorganik lainnya sebagai bahan demonstran. Kami juga mempersiapkan tempat dan konsumsi untuk peserta.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan awal kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023, dimulai pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, dengan jumlah peserta 30 orang. Diawali dengan pemaparan materi dan demonstrasi yang disampaikan oleh tim pengabdian di desa Ngadisalam. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari ketua RT, para ibu anggota PKK, kader desa, dan ibu rumah tangga. Bagian awal pada kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh pemateri terlebih dahulu, pemateri menyampaikan dan menjelaskan pengertian dan wawasan umum mengenai Pengertian Bank sampah, Latar belakang didirikannya Bank sampah, metode dan juga hasil yang diharapkan dengan didirikannya Bank sampah.

Setelah materi disampaikan kepada para peserta, pemateri kemudian mendemonstrasikan bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik dan cara pengelolaannya. Untuk mengurangi sampah plastik pemateri memberikan contoh pembuatan

ecobrik. Pemateri terlebih dahulu menunjukkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat ecobrik. Di sesi demonstrasi ini, para peserta dipersilahkan untuk melihat dan membantu secara langsung pemateri yang tengah melaksanakan demonstrasi.

Setelah demonstrasi selesai dilanjutkan dengan acara pengukuhan Pengurus Bank sampah dan penandatanganan SK Bank Sampah oleh Kepala Desa. Kegiatan Launching Bank sampah yang pertama di Desa Ngadisalam diadakan terpisah pada tanggal 27 Agustus 2023 setelah sekretariat Bank sampah selesai dipersiapkan. Pada Launching Bank sampah dilakukan pemotongan pita oleh Kepala Desa, Ketua TP PKK Desa, DPL dan juga Koordinator Desa Ngadisalam sebagai simbolis telah dibukanya Bank Sampah di Desa Ngadisalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terkait Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah serius yang sedang dihadapi di masing-masing daerah, karena adanya sampah itu juga menjadi salah satu pemicu konflik yang lainnya termasuk perekonomian, social, dan budaya yang ada di tengah masyarakat, termasuk yang dihadapi di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. Paradigma masyarakat yang masih sangat tidak peduli dengan sampah menyebabkan timbunan sampah semakin meningkat dari tahun ketahun (Syafri, 2013). Maka dari itu diperlukan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana pengelola sampah yang bisa menghasilkan nilai ekonomis dan juga seni.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pada masyarakat Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo yang diwakili dari Tim PKK, tokoh masyarakat, perwakilan RT/RW serta bersama mahasiswa UNSIQ yang sedang melakukan pengabdian masyarakat. Sosialisasi dan kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrik dengan menerapkan prinsip Recycle yaitu mendaur ulang sampah kembali berjalan dengan baik (Rizky et al., 2019). Adapun kegunaannya adalah untuk membuat kerajinan yang memiliki nilai kesenian yang indah yang berdasarkan dari ecobrik yang telah dikumpulkan oleh masyarakat nantinya.

Pada perencanaan tahap awal tim mengajak masyarakat untuk membuat ecobrik dengan tujuan untuk membuat gapura yang nantinya akan diserahkan kepada masing-masing dusun yang ada di Desa Ngadisalam. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi terkait pemanfaatan sampah menjadi ecobrik cukup diminati oleh masyarakat dilihat dari kehadiran dan keaktifan masyarakat saat mengikuti sosialisasi yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Sampah kepada Masyarakat



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Ecobrik kepada Masyarakat



Gambar 3. Hasil Ecobrik Desa Ngadisalam

Pada gambar 1 menunjukkan aktivitas perihal memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait bagaimana memanfaatkan sampah yang ada, serta juga memiliki nilai ekonomis. Dengan hal tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah juga memiliki nilai ekonomis. Pada gambar 2 adalah aktivitas perihal tim memperagakan bagaimana pengolahan sampah yang bisa dijadikan ecobrik. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo untuk melihat secara langsung bagaimana proses dari pembuatan ecobrik yang ada. Terakhir gambar 3 adalah hasil dari beberapa ecobrik yang dilakukan oleh masyarakat Ngadisalam Kabupaten Wonosobo.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pandangan baru kepada masyarakat terkait bagaimana sampah ini memiliki nilai yang lebih tidak hanya sebatas barang kotor yang tidak memiliki nilai. Pemahaman terkait pemanfaatan awal menjadi hal yang utama agar cara pandang masyarakat bisa berubah dari yang sebelumnya hanya memandang sebelah mata ternyata itu semua hal yang salah (Wardany et al., 2020). Dengan adanya kegiatan ini harapannya masyarakat memiliki cara pandang yang baru terkait bagaimana nantinya sampah bisa dikelola atau dimanfaatkan untuk berbagai hal kedepannya.

3.2. Pembentukan Bank Sampah

Saat sekarang ini Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah di masyarakat (Suwerda et al., 2019). Selain itu pada dasarnya Bank Sampah juga memiliki nilai ekonomi jika dimanfaatkan dengan baik. Bank sampah juga merupakan Gerakan ekonomi kreatif yang ada di tengah masyarakat dan juga mampu menyelamatkan lingkungan dari pencemaran di kemudian hari. Karena memang bank sampah mampu mengurangi volume timbulan sampah dari sumbernya (Linda, 2016).

Secara umum ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan terhadap bank sampah, diantaranya (Pravasanti & Ningsih, 2020);

- a. Mengurangi pencemaran lingkungan;
- b. Mengurangi volume sampah;
- c. Mendidik masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan;
- d. Meningkatkan rasa gotong royong dan kepedulian social; dan
- e. Mengurangi Polusi Lingkungan.

Pembentukan bank sampah sangat diperlukan secara organisatoris, karena dengan hal seperti itu pengelolaan bank sampah bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan awalnya (Santosa et al., 2022). Pada kegiatan pelaksanaan pembentukan organisasi bank sampah mulai dari survei, rapat koordinasi, melakukan pelaksanaan sosialisasi dan pembentukan organisasi, dan penunjukan orang-orang yang masuk struktur organisasi. Pemilihan lokasi pembentukan bank sampah ditentukan di salah satu rumah warga yang ada di Dusun Sidadungan Desa Ngadisalam. Penentuan lokasi didasarkan kepada lokasi yang strategis karena mempermudah akses dalam pengambilan sampah oleh pengepul yang sudah bekerjasama untuk mengambil sampahnya.

Adapun alur dalam proses pengelolaan Bank sampah di Desa Ngadisalam dapat dilihat pada bagan dibawah ini;



Gambar 4. Alur Proses Pengelolaan bank Sampah

Manajemen pengelolaan Bank Sampah harus bisa dijalankan dengan cara professional agar nantinya bisa tertata dengan baik (Azizah & Rohyani, 2022). Maka dari tim perlu rasanya membentuk kepengurusan yang jelas terkait Bank Sampah yang nantinya akan berjalan di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo ini. pembentukan kepengurusan harus bekerjasama dengan Kepala Desa yang memiliki hak untuk membuat Surat Keputusan (SK) secara resmi. Selain itu juga sekalian adanya peresmian terkait nama Bank Sampah yang ada di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



Gambar 5. Pembentukan dan launching Bank Sampah



Gambar 6. Penyerahan SK Bank Sampah dari Kepala Desa Ngadisalam

Pada gambar 5 adalah satu bukti komitmen perihal bagaimana Bank sampah ini akan dikelola dengan baik oleh masyarakat Ngadisalam, dengan mengadakan pembentukan kepanitiaan dan launching secara resmi Bank Sampah Ngadisalam Kabupaten Wonosobo resmi diberinama “Bank Sampah Sida Resik” yang dihadiri langsung oleh Kepala Desa Ngadisalam. Untuk Gambar 6 merupakan penyerahan Surat Keputusan (SK) pengelola Bank Sampah Sida Resik yang dilakukan langsung oleh Kepala Desa dan diterima oleh ketua pengurus Bank Sampah Sida Resik. Dengan adanya penyerahan SK membuktikan bahwa pengelolaan Bank Sampah Sida Resik Desa Ngadisalam akan dikelola secara professional dengan melibatkan banyak masyarakat.

Pengelolaan bank sampah di Desa Ngadisalam lebih mengutamakan pemberdayaan

masyarakat, karena masyarakat yang menjadi penggerak agar pengelolaan Bank Sampah bisa berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa dampak yang bisa dirasakan dari pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan Bank Sampah diantaranya (Nurhidayah, 2018); 1) lingkungan; 2) Sosial; dan 3) Ekonomi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agar bank sampah bisa berjalan dan dikelola dengan baik dapat dilihat dari kinerja pengurus, pembagian kerja, partisipasi masyarakat dan konsistensi.

Bank Sampah di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo saat sekarang ini sudah resmi berdiri sejak tanggal 3 September 2023. Bank Sampah yang diberi nama "SIDA RESIK" yang berada di Dusun Sidadungan menjadi Bank Sampah pertama dan percontohan untuk Dusun lainnya di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. Harapannya dengan adanya Bank Sampah SIDA RESIK mampu menekan volume sampah yang ada di Desa Ngadisalam. Selain itu Bank Sampah juga memiliki nilai ekonomis yang bisa menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Ngadisalam.

Setelah didirikan secara resmi Bank Sampah SIDA RESIK di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo, maka perlu dikelola dengan baik dan juga harus konsisten. Harapannya masyarakat bisa memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang sampah dan dapat memanfaatkan sampah yang dapat menghasilkan nilai dengan prinsip "dari sampah jadi cuan". Seluruh aktivitas mulai dari sosialisasi hingga pembentukan Bank Sampah ini tidak terlepas dari Kerjasama antara Mahasiswa FKSP UNSIQ yang sedang melakukan pengabdian serta Pemerintah Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo beserta seluruh masyarakatnya.

3.3. Evaluasi Ketercapaian

Setelah dibentuknya Bank sampah, harapannya Masyarakat lebih sadar dalam memilah sampah dan mengolah sampah dengan baik sehingga dapat memiliki nilai ekonomis. Salah satu bentuk keterampilan atau pengetahuan yang didapatkan oleh peserta adalah tentang bagaimana cara mengolah sampah yaitu menjadikan sampah plastik menjadi ecobrik. Semoga dengan adanya program kerja ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya. Untuk ditingkat Desa bisa menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri dan harapannya kedepan semakin banyak bank sampah yang bisa mengelola sampah dengan baik di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo.

Setelah terlaksananya mulai dari pemberian pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana sampah itu bisa dikelola dengan baik, dan juga didampingi juga dalam pembentukan ecobrik sebagai salah satu hasil dari pengelolaan sampah maka perlu adanya evaluasi yang harus dicermati agar program ini bisa berjalan dengan baik kedepannya. Evaluasi ketercapaian yang bisa dilihat dari masyarakat Ngadisalam adalah adanya pandangan baru perihal bagaimana sampah itu bisa dimanfaatkan dengan baik dan memiliki nilai ekonomisnya. Masyarakat cukup antusias dengan program yang dijalankan oleh tim dan masyarakat bisa memulainya untuk disebarkan kepada masyarakat secara luas di Desa Ngadisalam. Secara ekonomis sudah dilaksanakan hasil penjualan sampah anorganik kepada pengepoo yang sudah bekerjasama untuk pengambilan sampah anorganik yang dikelola langsung dari Bank Sampah Sidaresik.

Secara kuantitas belum banyak perubahan dalam sektor ekonomi karena memang modelnya adalah Bank Sampah yang mana sistem menabung menjadi landasan utamanya. Namun dengan adanya Bank Sampah Sida Resik masyarakat sudah mulai terbiasa dengan pemilahan sampah secara mandiri dari rumah masing-masing sehingga sudah ada mulai perubahan kesadaran. Kedepannya ini akan terus berjalan sehingga mampu memberikan dampak yang menyeluruh bagi Desa Ngadisalam itu sendiri terutama dalam pengelolaan sampah.

4. KESIMPULAN

Untuk menjalankan Bank Sampah memerlukan beberapa tahapan yang sudah dijalankan di Desa Ngadisalam diantaranya; 1) Sosialisasi Penanganan sampah, Sosialisasi dilakukan oleh tim kepada kelompok PKK, tokoh masyarakat, perwakilan RT dan RW Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. Antusias masyarakat cukup tinggi karena mendapatkan hal baru dan cara

pandangan yang baru perihal bagaimana penanganan sampah yang baik dan juga memiliki nilai ekonomis yang bisa menjadi nilai positif bagi masyarakat di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. 2) Pembentukan Bank Sampah, Pembentukan Bank Sampah secara resmi dilakukan pembuatan Surat Keputusan yang berasal dari Kepala Desa Ngadisalam untuk dibuatkan kepengurusan Bank Sampah yang sudah diberinama Bank Sampah SIDA RESIK. Pembentukan Bank Sampah ini akan menjadi salah satu program yang bisa dijalankan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada dan bisa dimulai dari Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo sendiri. 3) Model Pengelolaan Bank Sampah, Model pengelolaan Bank Sampah SIDA RESIK nantinya berawal dari sampah rumah tangga yang bersifat anorganik untuk selanjutnya dipilah dan dikelompokkan dan ditimbang di Bank Sampah untuk selanjutnya dicatat di buku tabungan Bank Sampah. Hal tersebut menggunakan prinsip emnabung sehingga uang dari hasil penjualan sampah bisa diambil saat waktu yang sudah disepakati. Sehingga masyarakat bisa merubah cara pandang yang mana sampah itu bisa menjadi salah satu bentuk tabungan yang ada nilai ekonomisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., & Rohyani, I. (2022). Rintisan Pembentukan Bank Sampah “Manfangati” sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Community Service and Empowerment (JCSE)*, 3(1), 26–30.
- Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(12), 1–19.
- Nurhidayah, P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Social Studies*, 3(3), 547–557.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35.
- Rizky, A. A., Rozalena, A., & Muthmainnah, M. (2019). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 78–88.
- Santosa, I., Barus, L., Ginting, D. B., Prianto, N., & Karami, M. (2022). Pembentukan Organisasi Bank Sampah di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 3(2), 60–68.
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastri, S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, 1(5), 292–298.
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74–86.
- Syafrini, D. (2013). BANK SAMPAH: MEKANISME PENDORONG PERUBAHAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus*, 12(2), 155–167.
- Wardany, kusuma, Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849>
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 545–555.